

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS  
DI SMK NEGERI 2 SRAGEN  
( ETNOGRAFI MIKRO )**



**PUBLIKASI ILMIAH**

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II  
pada Jurusan Administrasi Pendidikan  
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

Tahmid Priatmojo  
NIM : Q. 100 140 103

**MAGISTER PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS  
DI SMK NEGERI 2 SRAGEN  
( ETNOGRAFI MIKRO )**

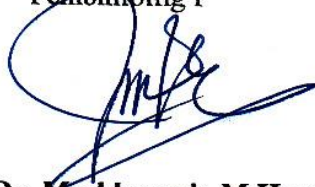
Disusun oleh:

Tahmid Priatmojo

Q 100 140 103

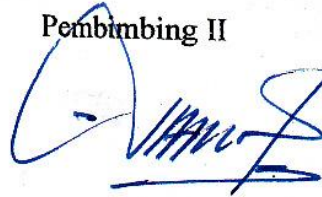
Disetujui untuk diujikan

Pembimbing I



**Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.**

Pembimbing II



**Dr. Ahmad Fathoni, M.Pd.**

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS**

**DI SMK NEGERI 2 SRAGEN**

**( ETNOGRAFI MIKRO )**

Oleh:

**Tahmid Priatmojo**

**NIM : Q. 100 140 103**

telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Program Studi Magister Administrasi

Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Sabtu, 15 Oktober 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.

(Ketua Dewan Penguji)

Dr. Ahmad Fathoni, M.Pd.

(Anggota I Dewan Penguji)

Prof. Dr. Sutana, M.Pd.

(Anggota Dewan Penguji Lainnya)



Direktur,

Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati, S.H., M.Hum.

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 13 Oktober 2016

Penulis,



**Tahmid Priatmojo**  
**NIM : Q. 100 140 103**

## **PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SMK NEGERI 2 SRAGEN (ETNOGRAFI MIKRO)**

Tahmid Priatmojo, Markhamah dan Ahmad Fathoni  
Manajemen Pendidikan. Sekolah Pascasarjana.  
Universitas Muhammadiyah Surakarta.  
[Email: tahmidpriatmojo@gmail.com](mailto:tahmidpriatmojo@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The purpose of this study is to (1) describe the planning process of teaching and learning English, (2) describe the implementation process of learning to teach English, (3) describe the evaluation process of teaching and learning English, (4) describe the enabling and inhibiting factors in teaching and learning English in SMK Negeri 2 Sragen.

This type of research uses a form of qualitative research and the use of ethnographic research design. This study site is in SMK Negeri 2 Sragen. The techniques of collecting data are participant observation, interviews, and documentation.

Techniques of data analysis takes place in a cycle. Results of the study: (1) Planning teaching and learning of English in the form of structured learning implementation plan created by MGMP of Sragen. Before the RPP discussed with the MGMP each school has prepared a draft RPP English through internal MGMP activities. (2) The implementation is done in three activities. Initial activities include checking out for student learning, provide pre-test that is oral and is addressed to several students. (3) Evaluation of learning English teachers are prepared to develop assessment instruments, with the assessment of reading skills, speaking, listening, and writing. (4) Supporting factors include students' interests and talents, potential teachers, facilities and extracurricular programs. Limiting factor is often the students do not concentrate on learning and limited the english vocabulary and English lab just one unit.

*Keywords : the process of teaching and learning. ethnography*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini ada 4 hal, (1) Untuk mendeskripsikan proses perencanaan belajar mengajar bahasa Inggris. (2) Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan belajar mengajar. (3) Untuk mendeskripsikan proses evaluasi pembelajaran. (4) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, dokumentasi. Teknik analisis data yaitu mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian

berdasarkan kualitas kebenarannya kemudian menggambarkan dan menyimpulkan hasilnya untuk menjawab permasalahan yang ada.

Hasil penelitian (1) Perencanaan belajar mengajar bahasa Inggris disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris internal di SMK Negeri 2 Sragen untuk di bahas di MGMP Kabupaten Sragen. (2) Pelaksanaan pembelajaran ada 3 kegiatan yaitu awal meliputi absen siswa, pre-test yang bersifat lisan. Kegiatan inti pembelajaran dengan menyampaikan materi pembelajaran sesuai perencanaan dengan metode bervariasi. Akhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa dan menyimpulkan materi yang diberikan. (3) Evaluasi belajar dipersiapkan guru dengan mengembangkan instrumen penilaian, dengan penilaian dilakukan terhadap ketrampilan membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. (4) Faktor pendukung meliputi: minat dan bakat siswa, potensi guru, sarana prasarana dan program ekstrakurikuler. Faktor penghambat adalah seringnya siswa tidak berkonsentrasi, kurangnya vocabulary atau kosa kata dalam pembelajaran Ruang kelas yang masih kurang, lab bahasa inggris hanya ada satu unit.

**Kata kunci:** *pengelolaan pembelajaran. etnografi*

## **1. PENDAHULUAN**

Di Indonesia, pelajaran Bahasa Inggris telah lama diajarkan di sekolah. Mulai dari Sekolah Dasar bahkan mulai dari PAUD, hingga perguruan tinggi. Bahasa Inggris sebagai pelajaran di sekolah dan dijadikan sebagai nilai plus atau unggulan dari sekolah tersebut. Layaknya pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris yang dipelajari juga harus diaplikasikan dalam bentuk praktik dan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab tanpa dipraktikkan, pelajaran Bahasa Inggris yang dipelajari anak didik di sekolah akan lambat diserap dan dikuasai. Bahasa Inggris sebagai pelajaran bahasa di sekolah memiliki empat aspek kemampuan (*skills*) yang harus dikuasai yakni mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), reading (*reading*) dan menulis (*writing*). Semuanya itu terintegrasi dalam satu satuan pengajaran (Gunawan, 2010: 2).

Tujuan pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris di SMK dalam Kurikulum 2013 adalah untuk mengembangkan kemampuan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk: (1) Menangkap informasi yang spesifik, menangkap ide pokok dan informasi penunjang dan menangkap pendapat dari pembicara. (2) Menjawab pertanyaan. (3) Membaca sekilas untuk menangkap ide umum dari teks, (*skimming*),

peserta didik mampu menemukan informasi yang spesifik (*scanning*). (4) Peserta didik mampu mengerti ide dasar. (5) Menulis dengan bahasa formal. (6) Mengidentifikasi dan memahami bahasa tubuh, bahasa isyarat, ekspresi wajah, gaya bicara aspek budaya, nilai-nilai dan perilaku, dan (7) Menerapkan kaidah bahasa dengan baik dalam tulisan dan pembicaraan resmi dan tidak resmi (Anonim, 2011: 2).

Dalam tesis ini peneliti mengangkat tentang problematika proses pembelajaran bahasa Inggris di SMK N 2 Sragen, terkait dengan proses pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen berbagai instrumen telah dipersiapkan sedemikian rupa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hambatan dalam proses pembelajaran telah diantisipasi agar tujuan keberhasilan pembelajaran dapat tercapai. Faktor tersebut antara lain Guru telah berupaya untuk menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis, namun pada kenyataannya hasil evaluasi atau penilaian ulangan semester gasal tahun 2015/2016 hasil yang dicapai oleh siswa masih belum memuaskan. Hal tersebut dapat diamati dari jumlah siswa yang masih belum tuntas dalam mengikuti evaluasi semester gasal tahun 2015/2016.

Valverde (2004) menyatakan berbagai instrumen rumit dalam pengembangan kurikulum khususnya dalam ilmu pengetahuan Alam dan matematika pada sekolah di Cili. Dengan penguasaan pengetahuan dan matematika maka bidang pendidikan dapat menghasilkan kualitas keluaran yang kompetitif, bagaimanapun kurikulum harus disesuaikan dengan perubahan global. Penelitian menekankan pada proses pengembangan kurikulum khususnya untuk pelajaran ilmu pengetahuan alam dan matematika. Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang sangat esensial dalam proses pembelajaran. Ada 4 bagian penting dalam kurikulum meliputi: tujuan, isi/materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 45 ayat 1 disebutkan seperti berikut.

*Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan*

*pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.*

Untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar diperlukan sarana dan prasarana yang baik. Sarana dan Prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan Prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. **Prasarana dan sarana pendidikan** adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu perhatian terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih.

Faktor lain yang mendukung proses belajar adalah nilai-nilai dan penguasaan pengetahuan sebagaimana pendapat Sukmadinata:

*Hasil belajar (achievement) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar (Sukmadinata, 2007: 102).*

Dari hasil evaluasi semester gasal tahun 2015/2016 diketahui bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 12%. Jumlah ketidak tuntas tersebut dipandang sangat berarti mengingat SMK Negeri 2 Sragen termasuk sekolah model yang berlokasi di dalam kota Kab. Sragen. Bila dibandingkan dengan SMK Negeri 1 Mondokan Sragen yang letaknya di batas wilayah Kabupaten Sragen bagian utara ternyata SMK Negeri 1 Mondokan lebih baik dalam memperoleh hasil ulangan semester gasal dengan prosentase ketidaktuntasan 7%. Dengan dasar inilah perlunya peneliti mengkaji pentingnya problematika yang terjadi di SMK Negeri 2 Sragen mengingat bahwa bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk pada ujian nasional (UN).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses belajar mengajar bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen, meliputi: (1) Mendeskripsikan proses perencanaan belajar mengajar bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen. (2)



Mendekripsikan pelaksanaan belajar mengajar bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen. (3) Mendekripsikan proses evaluasi belajar mengajar bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen. (4) Mendekripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen..

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan disain etnografi. Menurut Mantja (2005: 2), “Etnografi merupakan rekonstruksi budaya sekelompok manusia atau hal-hal yang dianggap budaya dalam berbagai kancah kehidupan manusia, etnografi adalah budaya tentang perian (deskripsi) kebudayaan”. Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Negeri 2 Sragen.

Sumber data dalam penelitian ini adalah arsip dan dokumentasi, meliputi: catatan-catatan tertulis yang berupa struktur organisasi, ketenagakerjaan, dan aktivitas lainnya dalam SMK Negeri 2 Sragen. Aktivitas/peristiwa, meliputi: berbagai peristiwa, baik yang terjadi secara sengaja ataupun tidak, aktivitas rutin yang berulang atau yang hanya satu kali terjadi, aktivitas yang formal maupun yang tidak formal, dan juga yang tertutup ataupun yang terbuka untuk bisa diamati oleh siapa saja. Aktivitas yang diamati adalah kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 2 Sragen. Narasumber, meliputi: 4 guru Bahasa Inggris, siswa, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah.

Data penelitian etnogafi seperti halnya dengan penelitian kualitatif atau naturalistik diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu metode yang bersifat interaktif dan yang non interaktif. Teknik interaktif terdiri dari wawancara dan pengamatan berperan serta, sedangkan yang non interaktif meliputi pengamatan tak berperan serta, analisis isi dokumen, dan arsip. Sumber data dalam penelitian etnografi adalah orang (manusia) dengan perilakunya, peristiwa, arsip, dokumentasi, dan benda-benda lain.

Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, artinya mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian berdasarkan kualitas kebenarannya kemudian menggambarkan dan

menyimpulkan hasilnya untuk menjawab permasalahan yang ada. Penelitian kualitatif prosesnya berlangsung dalam bentuk siklus (Sutopo, 2005: 96).

Dalam menguji keabsahan suatu data atau memeriksa kebenaran data digunakan cara memperpanjang masa penelitian, pengamatan yang terus-menerus, triangulasi, baik triangulasi sumber data maupun triangulasi teknik pengumpulan data, menganalisis kasus negatif, mengadakan sumber check, serta membicarakan dengan orang lain atau rekan sejawat.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan melalui teknik wawancara, pengamatan berperan serta, dan dokumentasi yang terkait dengan proses perencanaan belajar mengajar bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen, meliputi: perencanaan belajar mengajar bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris Kabupaten Sragen sebelum tahun ajaran baru. Sebelum RPP dibahas bersama pada kegiatan MGMP tiap-tiap sekolah telah menyusun draf RPP bahasa Inggris melalui kegiatan MGMP internal.

Langkah untuk menyusun RPP meliputi: mencantumkan identitas, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menetapkan kegiatan pembelajaran, memilih sumber belajar, menentukan penilaian. Identitas terdiri dari: Nama sekolah, Mata Pelajaran, Kelas, Semester, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan Alokasi Waktu. Dalam menentukan identitas guru bahasa Inggris memperhatikan bahwa RPP disusun untuk satu kompetensi dasar. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator dikutip dari silabus, dan merupakan satu alur pikir yang saling terkait tidak dapat dipisahkan.

Hasil penelitian tentang proses pelaksanaan belajar mengajar bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen yang diperoleh dengan teknik wawancara, pengamatan berperan serta, dan dokumentasi hasilnya meliputi: proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dilakukan oleh guru bahasa Inggris dalam 3 (tiga) kegiatan, yaitu

kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan dengan kegiatan guru memeriksa absen siswa, memberikan pre-test, memberikan motivasi dan memberikan informasi tentang kompetensi dasar yang akan dipelajari. Namun terkadang guru tidak melaksanakan semua kegiatan tersebut dengan alasan waktu yang tidak mencukupi.

Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran, yaitu: *repetition*, *contextualization*, *cooperation*, *self-evaluation*, *drilling*, *discussion*. Guru menggunakan berbagai media pembelajaran diantaranya multimedia, tape recorder, papan tulis, chart, dan gambar untuk membantu pemahaman siswa. Metode ceramah masih sering digunakan oleh guru, khususnya dalam rangka memberikan penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran, dan memberikan gambaran materi pembelajaran secara umum. Untuk melatih berbicara, guru sering menggunakan metode diskusi dengan topik tertentu. Untuk melatih pendengaran siswa, guru sering memperdengarkan rekaman dari kaset, dan audiovisual.

Hasil penelitian tentang proses evaluasi belajar mengajar bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen meliputi: evaluasi belajar bahasa Inggris dipersiapkan guru dengan mengembangkan instrumen penilaian. Langkah-langkah harus dilakukan dalam mengembangkan instrumen penilaian adalah: (1) Menetapkan tujuan penilaian yang akan kita lakukan. (2) Menetapkan pokok bahasan atau materi yang akan diteskan apakah per pertemuan. (3) Menentukan jenis soal yang akan dikembangkan. (4) Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan diteskan. (5) Menentukan ranah perilaku hasil belajar yang akan kita ukur. (6) Menentukan indikator atau tujuan instruksional khusus untuk setiap butir soal. (7) Menuliskan butir soal sekaligus kunci jawabannya. (8) Menyiapkan lembar jawaban dan teknik penyekorannya. (9) menentukan prosedur penafsiran penilaian apakah menggunakan Penilaian Acuan Patokan atau menggunakan Penilaian Acuan Norma.

Evaluasi belajar dilakukan terhadap ketrampilan membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Pengetesan keterampilan membaca dikelompokkan menjadi membaca perseptif, membaca selektif, membaca interaktif, membaca ekstensif, membaca selektif, membaca interaktif. Pengetesan keterampilan berbicara dibagi ke dalam keterampilan makro dan keterampilan mikro.

Berbicara imitatif dites dengan cara: (1) peserta tes membaca nyaring kalimat yang dipilih dari beberapa kalimat yang dicetak pada selembar kertas, (2) mengulang kalimat yang didiktekan pada telepon, (3) menjawab pertanyaan dengan sebuah kata, frase pendek yang terdiri dari dua atau tiga kata, (4) mendengar tiga kata yang diucapkan secara acak dan siswa diminta menghubungkannya menjadi sebuah kalimat yang bermakna, 5) siswa diberi 30 detik untuk mengemukakan pendapatnya mengenai topik yang didiktekan di dalam telepon. Berbicara intensif dites dengan tugas merespon yang diarahkan.

Berbicara reponsif dilakukan dengan menggunakan teknik tanya jawab (*What do you think of the weather today?*), memberikan instruksi (*describe how to make a typical dish from your country*). Pengembangan tes keterampilan menyimak dikelompokkan menjadi menyimak intensif, responsif, selektif dan ekstensif. Menyimak intensif dites dengan pengenalan elemen fonologis dan morfologis seperti: menyimak responsif dapat dites dengan teknik memberikan respon yang cocok atas pertanyaan yang diberikan.

Menyimak selektif dites menggunakan: *Listening Cloze* yaitu siswa menyimak sebuah teks yang belum lengkap karena ada beberapa bagian yang dihilangkan; *Information transfer* yaitu siswa diminta menyimak sebuah teks yang dibacakan guru. Lalu melihat beberapa gambar dan memilih gambar yang cocok dengan deskripsi yang diberikan. Mengulangi kalimat yaitu siswa menyimak kalimat dari yang pendek hingga yang panjang. Siswa diminta mengulangi kalimat tersebut.

Menulis intensif dites dengan mengubah gramatika teks (mengubah tenses, mengubah verba ke dalam bentuk pendek, mengubah pernyataan ke dalam jawaban ya/tidak, mengubah pertanyaan ke dalam pernyataan, menggabung dua kalimat menggunakan pronomina relatif seperti *which, who, whose, whom*, mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung atau mengubah kalimat aktif menjadi pasif. Menulis responsif dan ekstensif dites menggunakan teknik parafrase, menulis dengan bantuan pertanyaan dan jawaban, menyusun paragraf yang lebih kompleks seperti menulis artikel, laporan buku, meringkas bahan bacaan, perkuliahan, merespon perkuliahan, menafsirkan statistik, menyusun makalah berdasarkan penelitian pustaka, serta membuat teks naratif, deskriptif, argumentatif dan eksposisi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen, meliputi: faktor pendukung dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen adalah adanya perencanaan yang bagus tertuang dalam RPP. Kemudian didukung juga dengan sarana dan prasarana yang meliputi ruang kelas yang baik, situasi sekolah yang tenang, dan adanya buku pelajaran yang mencukupi. Pendukung berikutnya adalah minat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris yang cukup bagus.

## **Pembahasan**

### **1. Proses Perencanaan Belajar Mengajar Bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen**

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru Bahasa Inggris SMK Negeri 2 Sragen merupakan bagian dari pengembangan kurikulum. Penetapan tujuan merupakan bagian yang benar-benar mendapat perhatian guru bahasa Inggris dalam menyusun RPP. Dari tujuan yang telah ditetapkan guru menentukan materi yang akan digunakan, memilih strategi pembelajaran, dan selanjutnya merencanakan evaluasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Valverde (2004) yang menyimpulkan bahwa Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang sangat esensial dalam proses pembelajaran. Ada 4 (empat) bagian penting dalam kurikulum meliputi: tujuan, isi/materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi.

### **2. Proses Pelaksanaan Belajar Mengajar Bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini telah dilakukan oleh guru Bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen. Kegiatan pendahuluan dilakukan oleh guru dengan tujuan mengkondisikan siswa pada kesiapan menerima pelajaran. Kegiatan yang dilakukan untuk mengkondisikan siswa ini dapat berupa pemberian motivasi belajar siswa dan upaya memfokuskan siswa pada pelajaran yang akan disampaikan. Dengan kata lain kegiatan pendahuluan dapat disebut juga tahap situasional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, untuk itu diperlukan guru yang memiliki

pengetahuan dan kemampuan yang cukup baik dalam melaksanakan tugasnya, sehingga proses pembelajaran menjadi efisien. Adanya guru bahasa Inggris yang memiliki kemampuan yang baik cenderung memiliki persiapan mengajar, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Patterson (2008), yang menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru memiliki sebuah agenda yang membahas tentang persiapan guru, persiapan-persiapan ini meliputi penjelasan proses persiapan guru dengan mengacu pada beberapa penelitian yang dilaksanakan dikelas yang mana secara kuat mempengaruhi pelatihan guru baik sebagai pengajar maupun siswa. Guru yang memiliki kemampuan cukup baik melaksanakan tugasnya dengan lebih efisien memiliki kemampuan manajemen kelasnya dengan baik, dan cenderung lebih sedikit meningkatkan tanggung jawab. Sehingga para siswa dari guru yang berkualitas baik ini secara konsisten menunjukkan hasil yang semakin baik pada ujian-ujian umum dan tugas-tugas individu maupun kelompok.

### 3. Proses Evaluasi Belajar Mengajar Bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen

Evaluasi yang dilakukan guru bahasa Inggris dilakukan setelah beberapa kali pertemuan, dan dalam bentuk ulangan mid semester dan ulangan semester sesuai dengan kalender pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan demikian dalam melakukan evaluasi, guru hanya melakukan evaluasi melalui evaluasi sumatif dan evaluasi kurokuler. Evaluasi subsumatif ialah penilaian yang dilakukan setelah beberapa satuan pelajaran diselesaikan, dilakukan pada perempat atau tengah semester. Sedangkan evaluasi sumatif ialah penilaian yang dilaksanakan setiap akhir pengajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu. Evaluasi sumatif bermanfaat untuk menilai hasil pencapaian siswa terhadap tujuan suatu program pelajaran dalam suatu periode tertentu, seperti semester atau akhir tahun pelajaran. Sedangkan evaluasi kurokuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang telah dijadwalkan dalam struktur program, berupa penugasan-penugasan atau pekerjaan rumah yang menjadi pasangan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa

lebih mendalami dan menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler (Djamarah, 2005: 252).

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen.

Faktor pendukung Proses belajar mengajar Bahasa Inggris di SMK negeri 2 Sragen adalah: Adanya RPP (Rencana Program Pembelajaran); dalam sarana prasarana telah terdapat : Ruang kelas dengan keadaan cukup baik, situasi sekolah tenang, didukung dengan buku pegangan siswa dan guru yang cukup terpenuhi; minat siswa dalam pelajaran bahasa inggris di SMK Negeri 2 Sragen cukup bagus.

Faktor penghambat proses belajar mengajar Bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen adalah: Kurangnya jumlah guru bahasa inggris; Lab. Bahasa inggris yang dimiliki SMK Negeri 2 Sragen hanya 1 ruang; SMK Negeri 2 Sragen masih menggunakan teknik Moving Class.

## 4. PENUTUP

### Kesimpulan

Perencanaan belajar mengajar bahasa Inggris disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris Kabupaten Sragen sebelum tahun ajaran baru. Sebelum RPP dibahas bersama pada kegiatan MGMP tiap-tiap sekolah telah menyusun draf RPP bahasa Inggris melalui kegiatan MGMP internal. RPP disusun untuk satu Kompetensi Dasar. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator dikutip dari silabus, dan merupakan satu alur pikir yang saling terkait tidak dapat dipisahkan. RPP merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi pembelajaran, sumber bahan ajar, alat peraga, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Dari aspek prosedur penyusunan hal tersebut sudah baik, namun dari aspek pengembangan pemanfaatan metode, media, dan materi pembelajaran masih sangat terbatas.

Proses pelaksanaan pembelaran bahasa Inggris dilakukan oleh dalam 3 (tiga) kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal pembelajaran Bahasa Inggris meliputi memeriksa absen siswa, memberikan pre-test

yang bersifat lesan dan ditujukan kepada beberapa siswa selain itu guru memberikan motivasi dan memberikan informasi tentang kompetensi dasar yang akan dipelajari. Dari aspek pengelolaan siswa dan langkah dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik. Namun secara keseluruhan guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, selain itu kebiasaan guru untuk membiasakan siswa berkomunikasi dalam bahasa Inggris masih kurang.

Persiapan guru dalam melaksanakan evaluasi belajar Bahasa Inggris, dan melakukan penilaian terhadap ketrampilan membaca, berbicara, menyimak, dan menulis, sudah baik. Dalam menilai keterampilan membaca guru telah mengelompokkan menjadi membaca *perseptif*, *selektif*, *interaktif*, *ektensif*. Sedangkan pada pengetesan keterampilan berbicara dibagi ke dalam keterampilan *makro* dan keterampilan *mikro*, dengan test yang berupa test *imitatif*, *intensif*, dan *reponsif*. Pengembangan tes keterampilan menyimak dikelompokkan menjadi menyimak intensif, responsif, selektif dan ektensif. Menyimak intensif dites dengan pengenalan elemen fonologis dan morfologis sedangkan menyimak selektif dites menggunakan: *Listening Cloze*, *Information transfer* dan mengulangi kalimat. Pada penilaian dalam menulis dilakukan dengan cara 1) menulis intensif yang dites dengan imla dan mengubah gramatika teks; 2) menulis responsif dan ekstensif dites menggunakan teknik parafrase. Namun pengembangan instrumen evaluasi belum dikembangkan oleh guru dengan baik.

Faktor pendukung Proses belajar mengajar Bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen adalah: (1) Perencanaan pembelajaran: MGMP Internal dalam menyusun RPP (Rencana Program Pembelajaran); (2) Pelaksanaan: Kemauan siswa yang tinggi dalam belajar; (3) Evaluasi: Sistem penilaian yang terstruktur. Faktor penghambat proses belajar mengajar Bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen adalah: (1) Perencanaan pembelajaran : Kesulitan dalam pengembangan silabus; (2) Pelaksanaan: Sistem *moving class* mengharuskan siswa beradaptasi dengan ruang baru; (3) Evaluasi: Pembuatan nilai yang rumit

### **Saran**

Penelitian ini menyarankan dalam proses perencanaan belajar mengajar bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen, sebaiknya guru mengembangkan metode



pembelajaran yang telah ada, misalnya dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw, atau tipe lainnya yang dapat mendorong siswa lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran, selain itu pemanfaatan guru dalam menggunakan media pembelajaran perlu ditingkatkan, demikian pula dengan bahan ajar sibaiknya guru menggali sumber bahan ajar lain selain buku paket.

Dalam proses pelaksanaan belajar mengajar bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sragen, disarankan sebaiknya guru bahasa Inggris melaksanakan pembelajaran yang dilakukan dengan tahapan yang benar, dan dilakukan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Disarankan agar guru lebih memahami berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris, sehingga guru dapat memanfaatkan faktor pendukung tersebut sebagai sarana mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris, dan mengatasi berbagai hambatan yang ada. Selain itu sebaiknya guru menggunakan berbagai metode agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

### **Daftar Pustaka**

- Deal, Debby; C. Stephen White. 2006. "Voices From the Classroom: Literacy Beliefs and Practices of Two Novice Elementary Teachers". *Journal of Research in Childhood Education*. Vol. 20 No. 4: pg. 313.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hanuri, Nurhadi. 2011. *Peningkatan Ketrampilan Menulis (Writing) Siswa Kelas X3 Semester Genap SMA Negeri I Babadan Tahun Pelajaran 2007/2008 Dengan Menggunakan Pendekatan Context Tual Teaching and Learning Melalui Penggunaan Media Gamba*. Tersedia: [www.psb-psma.org](http://www.psb-psma.org), diakses tanggal 22 Januari 2012.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Keijzer, Ronald; Jan Terwel. 2004. "A Low-Achiever's Learning Process in Mathematics: Shirley's Fraction Learning". *The Journal of Classroom Interaction*. Vol. 39 No. 2: pg. 10.
- Kennedy, Kerry J.; Ping Kwan Fok; Kin Sang Jacqueline Chan. 2006. "Reforming The Curriculum In A Post-Colonial Society: The Case Of Hong Kong". *Planning and Changing*. Vol. 37 No. 1-2: pg. 111.

- Khaerudin, Mahfud Junaedi dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasi di Madrasah*. Yogyakarta: Nusa Aksara.
- Mantja, W. 2005. *Etnografi Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media.
- Patterson, Janice; Maryann Manning. 2008. "What Makes A Teacher Effective?". *Childhood Education*. Vol. 84 No. 4: pg. 251.
- Rassuli, Ali; John P Manzer. 2005. "Teach Us to Learn: Multivariate Analysis of Perception of Success in Team Learning". *Journal of Education for Business*. Vol. 81 No. 1: pg. 21.
- Smaldino, Sharon; James D. Russel; Robert Heinich; Michael Molenda. 2005. *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall, Upper Saddle River.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, H.B. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Valverde, Gilbert A. 2004. "Curriculum Convergence in Chile: The Global and Local Context of Reforms in Curriculum Policy". *Comparative Education Review*. Vol. 48 No. 2: pg. 174.